BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan memiliki peranan penting untuk membentuk kualitas suatu bangsa. Sistem pendidikan nasional diharapkan harus mampu menjamin peningkatan mutu dan efisiensi manajement pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan diera global, sehingga perlu dilakukan perubahan pendidikan secara terarah, terencana, dan berkesinambungan. Pendidikan selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus-menerus. Oleh karena itu pembaharuan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Utami, 2019).

Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat I tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Utami, 2019).

Karena perubahan pada era global tersebut, maka sejak tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah berulang kali diperbaharui dan disempurnakan. Penyempurnaan itu dilakukan berdasarkan perkembangan-perkembangan yang ada, baik dari segi teknologi yang semakin canggih, perkembangan peserta didik dan tuntutan standar yang ingin dicapai. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum membawa kebaikan dalam setiap penyempurnaannya, hingga perubahan kurikulum saat ini merupakan kurikulum 2013 (Kurniawan & Eddy, 2017).

Kurniasih, (2014) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 mendefenisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013

mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya mengajarkan materi kepada peserta didik, tetapi perlu juga diperhatikan pemahaman yang dapat diserap atau didapatkan oleh peserta didik dari materi yang diajarkan oleh gurunya melalui hasil belajar peserta didik. Dimana hasil belajar peserta didik saat ini sedang mengalami masalah atau pemerosotan yang dapat menurunkan kualitas pendidikan. Menurut Penelitian sebelumnya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal tersebut meliputi kesehatan jasmani, dan rohani serta psikologinya yang terdiri dari minat, bakat, motivasi dan konsentrasi peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari guru yang mengajarkan materi tersebut. Sedangkang faktor eksternalnya adalah lingkungan sekitar dan keluarganya (Aisyah, dkk., 2017). Menurut Ristiyani & Evi (2016) Kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) Eksternal (luar), dalam hal ini yang meliputi faktor lingkungan baik sosial atau pun alami serta faktor Instrumental yang meliputi kurikulum, program, sarana dan prasarana, dan guru. (2) Internal (dalam), yang termasuk aspek ini meliputi fisiologis seperti kondisi fisiologis dan panca indera. Serta psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Salah satu hasil belajar siswa yang mengalami pemerosatan tersebut ada dimata pelajaran kimia. Kimia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa tingkat SMK/SMA/MA. Dalam pembelajaran kimia, banyak konsep kimia yang bersifat abstrak sehingga sulit untuk dipahami oleh peserta didik dan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu materi yang sulit dipahami oleh peserta didik tersebut adalah laju reaksi. Dimana laju reaksi ini adalah perubahan konsentrasi zat per satuan waktu. Yang

mana dalam materi laju reaksi tersebut selain bersifat abstrak terdapat juga persamaan reaksinya beserta dengan reaksinya yang membutuhkan pemahaman yang jelas contoh pemahaman yang dimaksud disini adalah faktor-faktor laju reaksinya. Untuk itu dalam proses pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru, tetapi juga berfokus kepada peserta didik agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik dapat aktif, yaitu dengan menerapkan proses pembelajaran yang inovatif dan efektif yang mampu menambah semangat peserta didiknya (Rusdi, 2016).

Dari hasil observasi atau wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa dan guru kimia di SMAN 9 Medan, mereka mengungkapkan bahwa selama proses pembelajaran kimia terkait materi laju reaksi, pembelajaran berlangsung hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan menggunakan media *power point* yang isinya hanya berupa teks saja tanpa adanya vidio ataupun animasi terkait materi pelajarannya. Sehingga membuat para peserta didik mudah bosan selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Menurut Sadiman (2011) media dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan suatu pesan dari pengirim ke penerima (siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga proses belajar mengajar terjadi. Jika disederhanakan, media digunakan untuk memudahkan belajar siswa agar bisa memahami materi yang disampaikan. Dalam hal ini dibutuhkan teknologi multimedia yang bertindak sebagai pelengkap yang mampu memberikan kesan yang besar dalam bidang media pembelajaran.

Namun salah satu masalah dalam pemilihan media adalah cara belajar peserta didik yang berbeda-beda. Ada sebagian lebih cepat belajar melalui media visual, sebagian melalui media audio, sebagian lebih senang melalui media cetak, yang lain melalui media audio visual, dan sebagainya. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan penggunaan multimedia dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Ivers dan Barron (2010), "*multimedia is the use of the several media to present information, combinations may include text, graphics, animation, pictures and sound*". Menurut pendapat tersebut, unsur multimedia yang terdiri dari teks, grafik, animasi, gambar, dan suara dalam pembelajaran

diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar anak yang memiliki kemampuan kognitif yang berbeda.

Salah satu media pembelajaran berbasis multimedia adalah media *iSpring Presenter*. *iSpring Presenter* merupakan salah satu tool yang mengubah file presentasi menjadi bentuk flash dan bentuk SCORM / AICC, yaitu bentuk yang biasa digunakan dalam pembelajaran dengan e-learning LMS (Learning management System). Perangkat lunak *iSpring* tersedia dalam versi free (gratis) dan berbayar. *iSpring Presenter* secara mudah dapat diintegrasikan dalam Microsoft power point sehingga penggunaannya tidak membutuhkan keahlian yang rumit. Dengan adanya *iSpring Presentasi*, para guru atau pengajar akan lebih mudah dalam menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, *iSpring Presenter* dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Wagino, dkk., (2015) mengatakan bahwa dengan menggunakan media *iSpring Presenter* membuat sebagian besar peserta didik sangat aktif dan antusias mengikuti kegiatan ini karena materi yang diberikan sangat bermanfaat dan menarik bagi peserta didik sehingga membuat hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Menurut Sastrakusumah, dkk., (2018) menyatakan bahwa Penggunaan media pembelajaran interaktif berbantuan aplikasi *iSpring Presenter* ini dapat meningkat hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran multimedia dapat diintegrasikan dalam proses pengajaran dengan menggunakan berbagai pilihan model pembelajaran. Proses pembelajaran Discovery learning yang diintegrasikan dengan penggunaan multimedia pembelajaran berbasis komputer dapat mendukung proses belajar siswa sehingga mampu mengkonstruksikan pengetahuan (Dalgarno, dkk., 2014).

Dari permasalahan dan penjelasan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *iSpring Presenter* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi Di SMAN 9 Medan".**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat di identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
2. Kesesuaian model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kimia.
3. Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kimia.
4. Keberhasilan belajar siswa SMAN 9 Medan pada mata pelajaran kimia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi, ada beberapa hal yang perlu dibatasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *iSpring Presenter* pada mata pelajaran kimia yang disusun dan dikembangkan dari berbagai literatur.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Discovery Learning.
3. Materi yang digunakan dan dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi lau reaksi pada kelas XI berdasarkan kurikulum 2013.
4. Keberhasilan belajar siswa SMAN 9 yang dimaksudkan atau yang akan diukur hanyalah aspek kognitif yang meliputi C1, C2, C3, dan C4.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah media pembelajaran yang digunakan disekolah pada materi laju reaksi memenuhi standar kelayakan BSNP yang terintegrasi media komputer?

2. Apakah media *iSpring Presenter* pada pembelajaran yang telah dikembangkan memenuhi standar kelayakan BSNP terintegrasi media komputer?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media *iSpring Presenter* dengan media PPT yang dibelajarkan disekolah dengan menggunakan model yang sama yaitu model Discovery Learning?
4. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media *iSpring Presenter* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang digunakan di sekolah pada materi laju reaksi memenuhi standar kelayakan BSNP yang terintegrasi media komputer.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media *iSpiring Presenter* pada pembelajaran yang telah dikembangkan memenuhi standar kelayakan BSNP terintegrasi media komputer.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media *iSpring Presenter* dengan media PPT yang dibelajarkan disekolah dengan menggunakan model yang sama yaitu model Discovery Learning.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media *iSpring Presenter*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. **Bagi Peneliti**

a. Peneliti dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru kepada pendidik, yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar.
b. Peneliti dapat termotivasi untuk membuat media pembelajaran yang baru pada mata pelajaran kimia pada materi laju reaksi.

1. **Bagi Peserta Didik**
   a. Dapat belajar mandiri dan mengembangkan kemampuan pada mata pelajaran kimia, materi laju reaksi.
   b. Dapat menambah semangat peserta didik, sehingga hasil belajarnya meningkat karna proses belajar – mengajarnya tidak monoton.

2. **Bagi Pendidik**
   a. Dapat menjadi wawasan dan pengalaman baru untuk berpikir kreatif membuat media pembelajaran agar suasana proses belajar-mengajar menjadi menyenangkan dan kualitas pendidikan menjadi baik.
   b. Pendidik dapat mempertimbangkan mengenai media pembelajaran berbasis *iSpiring Presenter* sebagai alternatif pada pembelajaran kimia.

3. **Bagi Sekolah**
   a. Sebagai sarana untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *iSpiring Presenter*.
   b. Untuk mempertimbangkan penyediaan sarana prasarana dalam penerapan dan pengembangan media pembelajaran tersebut untuk membantu proses belajar mengajar pada materi laju reaksi.

4. **Bagi Pembaca**
   a. Sebagai referensi untuk mempertimbangkan pembuatan penelitian selanjutnya mengenai media pembelajaran.
   b. Sebagai informasi baru mengenai efektifitas media pembelajaran *iSpiring Presenter* bagi hasil belajar peserta didik.